

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penelitian ini berlangsung selama dua hari. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 12 November 2019. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran berlangsung, mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti akan menyampaikan materi himpunan berdasarkan RPP serta melakukan apersepsi sesuai materi yang dibahas. Selama mengikuti pembelajaran berlangsung, ada siswa yang kurang mengerti atau memahami materi himpunan dan ada siswa yang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran materi himpunan dengan baik.

Peneliti sebagai calon guru harus mendorong siswa untuk belajar mengerti dan memahami materi himpunan yang sudah dijelaskan. Selanjutnya, akan dilakukan pembelajaran siswa dibagi dalam kelompok dengan kemampuan yang berbeda – beda.

Setelah semua kelompok terbentuk, siswa diberikan soal pretest untuk dikerjakan. Selama siswa mengerjakan LKS ada siswa yang belum mengerti atau belum mampu mengerjakan soal yang dibagi, Selanjutnya guru bimbingan siswa untuk memahami materi himpunan pada indikator 1 agar bisa mengerjakan soal

LKS yang sudah dibagikan. Selama pembelajaran berlangsung guru juga membantu siswa untuk memudahkan siswa untuk menyelesaikan LKS himpunan.

Pertemuan kedua pada tanggal 14 peneliti melanjutkan materi pelajaran pada indikator 2. Sebelum peneliti melakukan apersepsi tentang materi yang akan dibahas dan menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa. Selanjutnya siswa dibagi lagi ke dalam kelompok, siswa lebih berperan aktif dalam mengerjakan LKS yang dibagi dari hari sebelumnya. Setelah selesai mempresentasi hasil diskusi tiap kelompok, peneliti sebagai calon guru memberikan penghargaan berupa tepuk tangan untuk kelompok yang menjawab dengan benar dan mempresentasikannya dengan baik.

Selama mengikuti pembelajaran berlangsung siswa berperan aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan LKS yang diberikan sesuai kelompok yang sudah dibagi. Selain itu respon siswa sangat baik dari hari sebelumnya dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran hermeneutika.

Untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I, maka penulis melakukan beberapa langkah analisis:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Hermeneutika di kelas VII SMPN 20 Kupang, dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan pada subjek yang diteliti dengan menggunakan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat.

$$CI_{\text{pelaksanaan pembelajaran}} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor yang diperoleh = skor pengamat 1 + skor pengamat 2

Skor Ideal = (Jumlah pernyataan x skor tertinggi) x 2

= (25x 5) x 2

= 250

Selanjutnya rata-rata capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Hermeneutika pada pertemuan pertama dan kedua diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$CI_{rata-rata} = \frac{CI_1 + CI_2}{2}$$

Keterangan:

CI_1 = Capaian Indikator Pengamat 1

CI_2 = Capaian Indikator Pengamat 2

Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Hermeneutika secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Capaian Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

	Skor pengamat 1	Skor pengamat 2	Capaian Indikator
Pertemuan 1	123	98	$\frac{221}{250} \times 100 = 88.4\%$
Pertemuan 2	150	99	$\frac{249}{250} \times 100 = 99.6\%$
Rata - rata			$\frac{88.4 + 99.6}{2} = 94 \%$

Secara ringkas, capaian indikator pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Hermeneutika pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.1

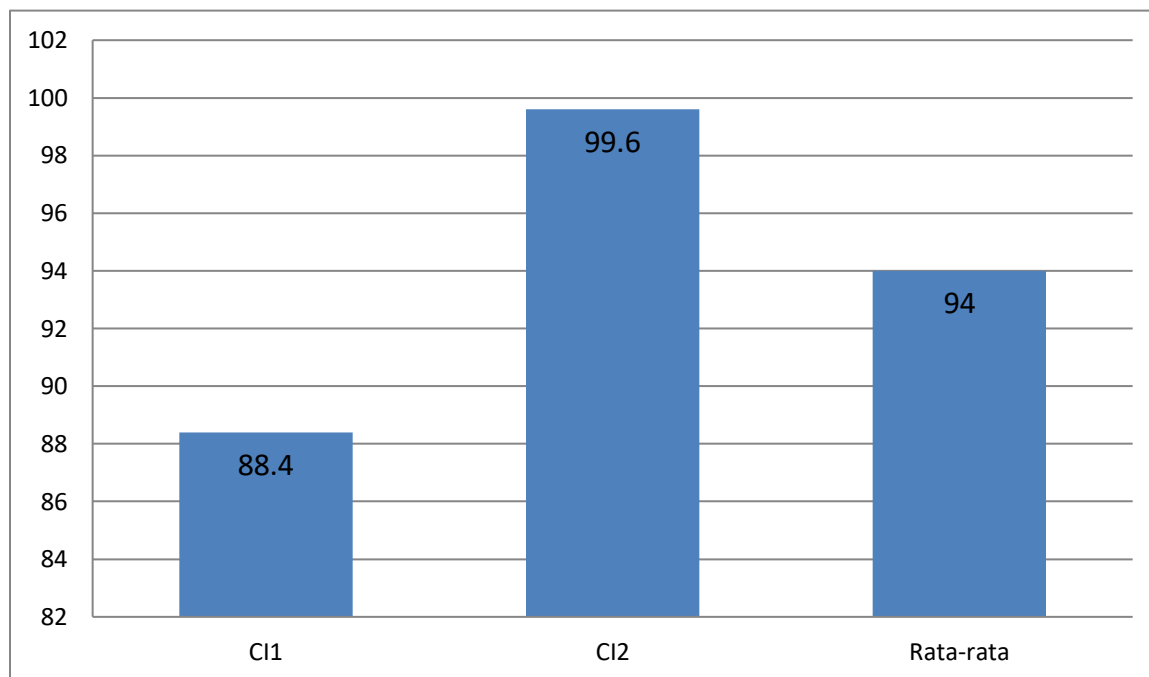


Diagram Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Hermeneutika.

Keterangan :

CI1 : Capaian Indikator Pengamat 1

CI2 : Capaian Indikator Pengamat 2

CI : Rata-rata

Berdasarkan diagram diatas, dapat dijelaskan kriteria pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Hermeneutika yaitu:

- 1) Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 diperoleh 88,4
Untuk melihat kriteria pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dengan menggunakan model pembelajaran Hermeneutika pada tabel 3.2 maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Capaian Indikator} &= \frac{\text{nilai perolehan}}{100} \times 4 \\ &= \frac{88.4}{100} \times 4 = 3,53\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.2 maka pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama tergolong baik.

- 2) Capaian indikator pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 diperoleh 99.6 Untuk melihat kriteria pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Hermeneutika pada tabel 3.2 maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Capaian Indikator} &= \frac{\text{nilai perolehan}}{100} \times 4 \\ &= \frac{99.6}{100} \times 4 = 3,98\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.2 maka pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua tergolong baik

- 3) Untuk rata-rata capaian indikator pertemuan 1 dan 2 diperoleh 94 Untuk melihat kriteria pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran Hermeneutika pada tabel 3.2 maka digunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Rumus Capaian Indikator} &= \frac{\text{nilai perolehan}}{100} \times 4 \\ &= \frac{94}{100} \times 4 = 3,76\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.2 maka pelaksanaan pembelajaran pada pertemaun 1 dan 2 tergolong reliabel

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran

Hermeneutika pada siswa kelas VII SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2019/2020 tergolong baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sebagian besar sesuai dengan RPP yang disiapkan.

Selanjutnya, untuk menguji reabilitas instrument pengamatan dapat dihitung dengan teknik *iner observer angreement*, dengan menggunakan rumus,

$$Percentage\ of\ agreement = 1 - \left[\frac{A-B}{A+B} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

A = Frekuensi aspek yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi tinggi

B = Frekuensi aspek yang teramati oleh pengamat yang memberikan frekuensi rendah

$$\begin{aligned} \text{a. } Percentage\ of\ agreement\ (\text{pertemuan 1}) &= \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100\% \\ &= \left[1 - \frac{120-94}{120+94} \right] \times 100\% \\ &= \left[1 - \frac{26}{214} \right] \times 100\% \\ &= 87.85\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Percentage\ of\ agreement\ (\text{pertemuan 2}) &= \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100\% \\ &= \left[1 - \frac{123-98}{123+98} \right] \times 100\% \\ &= \left[1 - \frac{26}{221} \right] \times 100\% \\ &= 88.23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Percentage of agreement (rata -rata)} &= \frac{87.85 + 88.23}{2} \\
 &= \frac{88.04}{2} \\
 &= 44.02\%
 \end{aligned}$$

Karena koefisien reabilitas instrumen $0,87 \geq 0,75$ atau $44.02\% \geq 75\%$ maka instrument yang digunakan tergolong baik

- b. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa di kelas VII SMPN 20 Kupang, maka analisis menggunakan capaian indikator dari setiap butir soal selanjutnya dirata-ratakan untuk mendapatkan skor ketercapaian indikator prestasi belajar matematika dengan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{skor nyata}}{\text{skor ideal}} \times 100 \%$$

1. Ketuntasan indikator data *pretest*

Hasil analisis setiap butir soal dilihat pada lampiran 14, hasil analisis juga secara ringkas dijadikan pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2

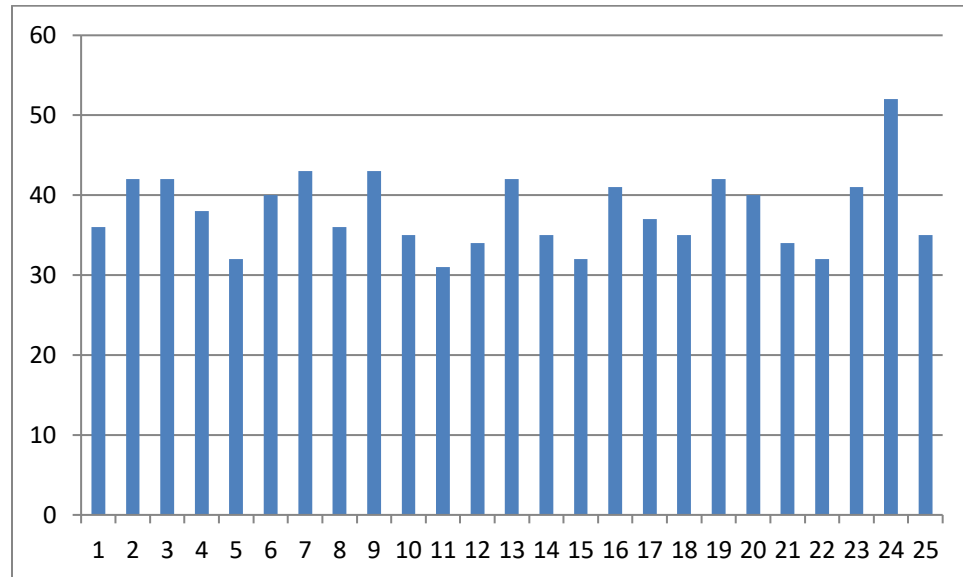


Diagram Analisis Capaian Indikator (CI) Butir Soal *Pretest*

Capaian indikator prestasi belajar matematika sebelum menggunakan model pembelajaran hermeneutika dapat dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 4.3

Capaian Indikator data *pretest*

No Soal	Capaian indikator (%)	Kriteria
6	90	Sangat Baik
2	89,7	Sangat Baik
7	85,87	Sangat Baik
22	83,79	Sangat Baik
5	70,56	Sangat Baik
3 dan 4	70,17	Sangar Baik
26	69,18	Sangat Baik
25	70,5	Kurang Baik
20	65,7	Kurang Baik
23	59,7	Kurang Baik
15	48,94	Kurang Baik
27	46,85	Sangat Baik
9 dan 19	43,36	Buruk
24	35,20	Buruk
10	34,17	Buruk
1	37.15	Buruk
12 dan 13	31.5	Buruk
11	29.17	Buruk
21	25.19	Buruk
18	23.69	Buruk
17	20,69	Buruk
14	17,59	Buruk
16	15,67	Buruk
8	10.54	Buruk
22	10,9	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran hermeneutika tergolong kurang baik.

2. Ketuntasan indikator data *posttest*

Hasil analisis setiap butir soal d ilihat pada lampiran 15, hasil anlisis juga secara ringkaas disajikan pada diagram sebagai berikut :

Gambar 4.4

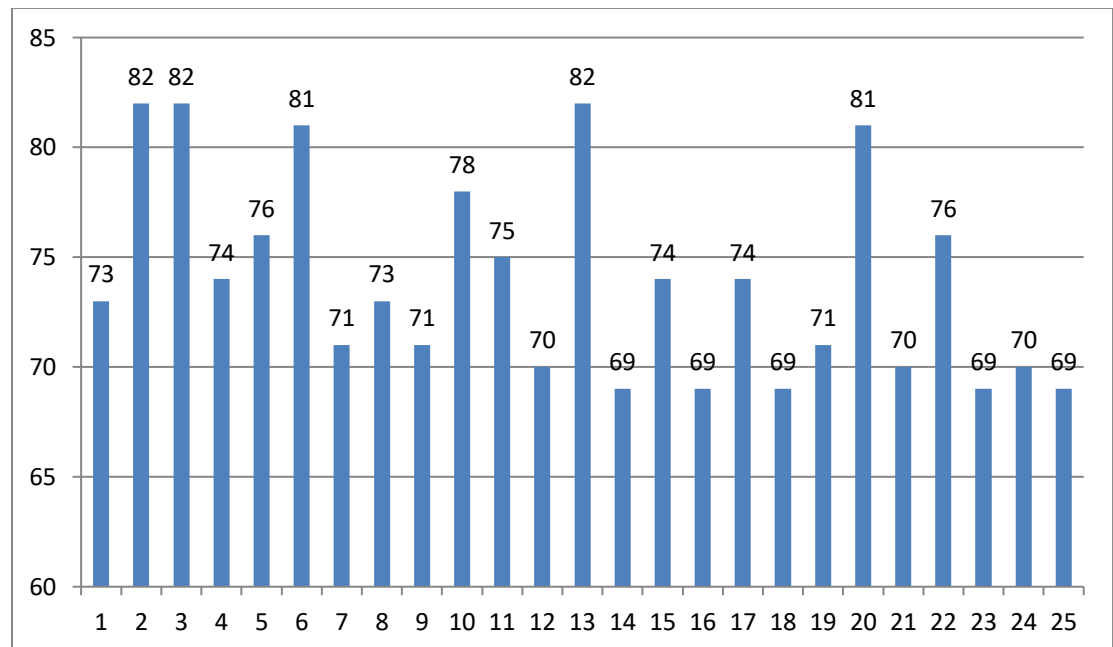


Diagram Analisis Capaian Indikator (CI) Butir Soal *Pretest*

Capaian indikator prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran hermeneutika dapat dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 4.5

Capaian Indikator data *Posttest*

Nomor Soal	Capaian indikator	Kriteria
1	100	Sangat Baik
2	96,55	Sangat Baik
6	93	Sangat Baik
21	91,5	Sangat Baik
3	90	Sangat Baik
5 dan 7	89,7	Sangat Baik
4	86,3	Sangat Baik
8	83,7	Sangat Baik
26	8,5	Sangat Baik
20	79,31	Baik
23	76,20	Baik
27	72,15	Baik
9	68,96	Cukup Baik
15	63,2	Cukup Baik
11 dan 18	63.09	Cukup Baik
10	56,3	Cukup Baik
24 dan 25	53,2	Cukup Baik
19	51,73	Cukup Baik
16	51,9	Cukup Baik
12 dan 14	49,28	Kurang Baik
17	45,83	Kurang Baik
22	43,32	Kurang Baik
13	41,38	Kurang Baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran hermeneutika tergolong cukup baik.

Berdasarkan analisis ketuntasan indikator pada data *pretest* dan *posttest* diatas, diketahui bahwa capaian indikator prestasi belajar matematika pada data *posttest* lebih besar dari pada capaian indikator pada data *pretest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran hermeneutika tercapai dengan predikat cukup baik.

2. Analisis statistik

Untuk menguji hipotesis penelitian maka data diolah dengan menggunakan program SPSS 22.

1. Uji Normalitas

➤ Kriteria :

Jika nilai signifikan $> 5\%$ dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ dan $Sig. > \alpha$ maka terima H_0 berarti data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ dan $Sig. < \alpha$ maka tolak H_0 berarti data tidak berdistribusi normal.

➤ Hipotesis :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

➤ Analisis :

a. Data *pretes*

Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikan $0,200 > \alpha = 0,05$ dan $D_{hitung} = 0,139 \leq D_{tabel} = 0,264$ maka terima H_0 berarti data berdistribusi normal sesuai kriteria. (*lampiran 13*)

b. Data *posttest*

Dari hasil analisis diperoleh nilai signifikan $0,039 < \alpha = 0,05$ dan $D_{hitung} = 0,178 \leq D_{tabel} = 0,264$ maka terima H_0 berarti data berdistribusi normal sesuai kriteria.(*lampiran 13*)

2. Uji Hipotesis

a. Kriteria :

Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ Sig. $> \alpha = 5\%$ maka terima H_0 yang berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran hermeneutika terhadap prestasi belajar siswa SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan sig. $< \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 yang berarti ada pengaruh model pembelajaran hermeneutika terhadap prestasi belajar siswa SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

b. Hipotesis :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran hermeneutika terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2019/2020

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran hermeneutika terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2019/2020

c. Analisis :

Dari hasil analisis diperoleh nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailend}) = 0.000$. Sedangkan $t_{\text{hitung}} = -27.594$. Untuk t_{tabel} diperoleh dari $df (n-1) = 24$ maka nilai $t_{\text{tabel}} = -1,771$. $\text{Sig.}(2\text{-tailend}) = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = -27.594 < t_{\text{tabel}} = -1,711$. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran hermeneutika terhadap prestasi belajar siswa SMPN 20 Kupang tahun ajaran 2019/2020.

B. Pembahasan

Prestasi belajar merupakan tujuan pengajaran yang diharapkan semua siswa. Untuk menunjang tercapainya dalam tujuan pengajaran bahwa adanya kegiatan belajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar mengajar yang konduktif.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi yaitu : faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal : - lingkungan, sekolah, masyarakat, keluarga. Sedangkan faktor internal : - kesehatan, sikap, keadaan. Sebagaimana didukung juga oleh beberapa teori menurut Poerdarminta (2010) berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan,dan lain sebagainya). dan juga dilakukan oleh penulis sebelum peneliti hermeneutika yang dilakukan oleh Nurunyah(2013) yang menguji efektivitas dalam pembelajaran hermeneutika untuk mengembangkan kemampuan prestasi belajar matematika dan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP.

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pembelajaran hermeneutika dengan menggunakan efektifitas ditinjau dari kemampuan prestasi belajar matematika dan kepercayaan siswa. diperoleh hasil penelitian. Hal ini menunjukan hasil penelitian oleh penulis dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran Hermeneutika terhadap Prestasi belajar Matematika Siswa SMP. terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran teori prestasi.